

## **DETERMINAN KINERJA UMKM SEKTOR KULINER DI KECAMATAN PEKANBARU KOTA**

**Supriadi <sup>1</sup>**

**Siti Rodiah <sup>2</sup>**

**Linda Hetri Suriyanti <sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>(Universitas Muhammadiyah Riau)

<sup>1</sup>160301142@student.umri.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to examine the effect of financial literacy, government policies and innovation on the performance of MSMEs in the culinary sector in Pekanbaru Kota sub-district. This study used a sample of 67 SMEs which were determined based on the purpose sampling method. The analytical method used was multiple regression analysis using the SPSS version 21 program. The results of this study show that innovation has a significant impact on MSME performance, but financial literacy and government policies have no significant effect on the performance of MSMEs in Pekanbaru Kota District.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Government Policy, Innovation and MSME Performance*

### **I. PENDAHULUAN**

Kinerja ialah capaian yang diraih individu ataupun perusahaan dalam meraih tujuan tertentu. Kinerja yang optimal menjadi harapan pokok suatu unit bisnis dalam melangsungkan usaha (Kasendah dan Wijayangka, 2019). Adanya pengukuran kinerja sebagai hal yang berarti bagi manajemen dalam mengevaluasi performanya organisasi dan rencana tujuan di waktu mendatang. Penurunan performa menjadi sebuah masalah yang harus diselesaikan di tengah situasi pandemi Covid-19 saat ini karena bukan tidak mungkin bisa menghambat kinerja serta target yang telah direncanakan.

Penurunan performa yang menghambat kinerja bukan hanya dirasakan oleh perusahaan atau organisasi besar saja, namun setiap lini dalam sebuah organisasi atau perusahaan khususnya UMKM juga terkena imbasnya. Erick Thohir yang sekarang ini menjabat sebagai Menteri BUMN menyatakan ada 87,5 % UMKM di Indonesia terdampak pandemi Covid-19, sedangkan 12,5% UMKM yang merasakan dampak kecil (Putra, 2021).

Sektor UMKM memiliki industri yang bervariasi misalnya bidang kuliner, konveksi, otomotif, teknologi dan lainnya. Namun penulis akan memfokuskan pada UMKM di bidang industri kuliner. Industri kuliner adalah suatu bisnis yang sekarang ini sedang berkembang di Indonesia. Industri kuliner merupakan industri terbuka dan mudah dimasuki kompetitor. Berikut ini merupakan Tabel Perkembangan UMKM Sektor Kuliner per Kecamatan Kota Pekanbaru pada tahun 2019-2020:

**Tabel 1**  
**Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sektor Kuliner per Kecamatan Kota Pekanbaru Tahun 2019-2020**

No.	Kecamatan	Jumlah		Kenaikan Persentase
		2019	2020	
1	Marpoyan Damai	286	326	14%
2	Payung Sekaki	1705	1769	4%
3	Tenayan Raya	310	319	3%
4	Rumbai	117	130	11%
5	Rumbai Pesisir	313	314	0%
6	Sail	121	123	2%
7	Tampan	287	401	40%
8	Senapelan	265	281	6%
9	Sukajadi	135	264	96%
10	Bukitraya	275	329	20%
11	Limapuluh	180	180	0%
12	Pekanbaru Kota	284	209	-26%
	<b>Total</b>	<b>4278</b>	<b>4645</b>	<b>9%</b>

Sumber: Data Olahan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, 2021

Berdasar pada data analisis UMKM yang dilaksanakan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, pada tahun 2020 sektor kuliner mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 9% dari tahun sebelumnya ditengah masa pandemi Covid-19. Pertumbuhan tertinggi sektor kuliner dicapai oleh Kecamatan Sukajadi dengan pertumbuhan mencapai 96%, angka ini melebihi dari rata-rata kecamatan yang ada. Pertumbuhan terendah dicapai oleh Kecamatan Pekanbaru Kota sebesar -26%.

Kepala Seksi Pendataan Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru, Erni mengatakan pertumbuhan di sektor kuliner meningkat cukup pesat. Faktor yang menyebabkan hal ini terjadi adalah pandemi Covid-19 yang mengakibatkan banyaknya PHK (Pemutusan Hak Kerja) oleh perusahaan terhadap masyarakat yang bekerja disana. Agar bisa bertahan hidup, masyarakat banyak beralih membuka usaha, terutama di bidang kuliner yang mudah dimasuki oleh kompetitor. Hal ini

menimbulkan tingkat persaingan usaha, UMKM dituntut untuk bisa bersaing agar bisa bertahan ditengah lonjakan kompetitor (Wawancara dengan Erni, 12 Desember 2021). Pertumbuhan UMKM sektor kuliner mengalami peningkatan sebesar 9% pada tahun 2020 dari tahun sebelumnya ditengah masa pandemi Covid-19. Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan data UMKM sektor kuliner yang berada di Kecamatan Pekanbaru Kota yang mengalami penurunan sebesar 26%. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti UMKM sektor kuliner di Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru.

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu upaya yang dilakukan UMKM untuk menekan menurunnya pendapatan, hal ini bertujuan untuk menstabilkan kinerja dan menghindari terjadinya kerugian serta kebangkrutan usaha. Pengelolaan keuangan yang baik tentu didasari dari pengetahuan keuangan yang baik. Berdasarkan OJK, literasi keuangan ialah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku supaya mutu penentuan putusan dan pengelolaan keuangannya meningkat guna mewujudkan kesejahteraan (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Penelitian yang dilakukan Hilmawati dan Kusumaningtias (2021), Kasendah dan Wijayangka (2019) dan Sanistasya, dkk (2019) menemukan adanya pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Namun, hasil berbeda didapat dari penelitian Purwaningsih dan Haryono (2019) mengatakan literasi keuangan tidak mempengaruhi kinerja UMKM.

Aturan yang telah dikeluarkan harus diterapkan oleh seluruh kalangan masyarakat, termasuk sektor UMKM. Pembatasan jam operasional usaha, penerapan protokol kesehatan dan kebijakan lainnya selama masa pandemi tentunya membuat UMKM harus bisa beradaptasi dengan situasi yang ada. Kurangnya pemahaman UMKM terkait kebijakan serta kesadaran pemilik usaha untuk mentaati kebijakan yang dikeluarkan pemerintah membuat banyaknya UMKM melanggar aturan yang telah ditetapkan. Tim gabungan dari Satgas Percepatan dan Penanganan Covid-19 Kota Pekanbaru, Kepala Satpol PP Kota Pekanbaru Iwan Samuel Parlindungan Simatupang melalui Kepala Bidang Penegakan Peraturan PPUD Fachruddin mengungkapkan selama penerapan PPKM telah memberi sanksi administrasi kepada 140 lokasi usaha dan 46 warga (www.pekanbaru.go.id, 2021).

Penelitian yang dilakukan Rajindra, dkk (2018) menemukan adanya pengaruh kebijakan pendanaan dan modal kerja terhadap kinerja keuangan UMKM

di Kabupaten Donggala. Perbedaan ditemukan pada penelitian Pramestiningrum dan Iramani (2020) dan Purwaningsih dan Haryono (2019) mengatakan bahwa kebijakan pemerintah tidak mempengaruhi variabel kinerja UMKM, maknanya keberadaan bantuan dari pemerintah tidak mempengaruhi kinerja UMKM.

Tingginya intensitas persaingan serta terjadinya wabah Covid-19 membuat UMKM harus mampu memperbaharui strategi agar bisa bertahan demi kelangsungan hidup usaha. Upaya memunculkan sebuah strategi berupa gagasan inovasi menjadi pilihan untuk mengatasi masalah yang ada agar aktivitas kinerja UMKM bisa berjalan. Inovasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh UMKM agar mampu bertahan serta meningkatkan kinerja UMKM selama masa pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan Ismartaya (2021), Syafruddin, dkk (2021) dan Iqbal dan Yuliandari (2019) menemukan adanya pengaruh inovasi terhadap kinerja UMKM. Namun, hasil berbeda didapat dari penelitian Noerchoidah, dkk mengatakan bahwa inovasi tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja UMKM.

Berdasarkan uraian latar belakang terkait dan ketidaksamaan dengan penelitian sebelumnya maka penulis meneliti kembali Determinan Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Pekanbaru Kota.

## **II. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1 Resource Based View (RBV) Theory**

Gagasan pokok pada teori RBV ialah perusahaan dapat meraih keunggulan kinerja dan persaingan yang berkesinambungan jika mendapat sumber daya yang bernilai, mempunyai kemampuan berharga yang tidak terdapat substansi ataupun ditiru, serta perusahaan harus mempunyai kemampuan untuk menyerap dan mengimplementasikannya (Barney, 1991). Teori ini menjelaskan yakni sumber daya yang berwujud ataupun tak berwujud pada perusahaan/organisasi bisa mendorong perusahaan/organisasinya dalam membuat strategi untuk memperoleh keunggulan kompetitif. Aset tak berwujud berperan penting dalam meraih tujuan dan strategi perusahaan serta menetapkan nilai pasar perusahaannya.

### **2.2 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM**

Literasi keuangan ialah kemampuan yang relevan dalam pengambilan putusan dengan mendalami akibat finansial yang akan muncul (Carolynne dan Richard, 2000). Kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan sangat dibutuhkan, apalagi berkaitan dengan keuangan, pengetahuan keuangan menjadi dasar untuk mengambil keputusan yang tepat. Di sini, teori PBV sebagai dasar yang

menerangkan bahwa literasi keuangan sebagai sumber daya internal perusahaan mempunyai nilai dan potensi dalam menunjang keterlaksanaan bisnis untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan pertumbuhan kinerjanya.

Penelitian oleh Kasendah dan Wijayangka (2019), Sanistasya, dkk (2019) dan Dewi, dkk (2018) mengatakan yakni literasi keuangan berkontribusi yang besar dalam menunjang kenaikan kinerja UMKM. Faktor perencanaan keuangan yang baik, pemakaian informasi serta pembukuan menunjang pelaku UMKM supaya memiliki kinerja yang lebih baik dan meningkat. Maka berdasar pemaparan bersangkutan, disusun hipotesisnya yakni:

**H<sub>1</sub>: Literasi keuangan mempengaruhi positif terhadap kinerja UMKM**

### **2.3 Pengaruh Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja UMKM**

Kebijakan yang baik tentu mendorong kinerja dari sebuah usaha. Itu semua tidak terlepas dari faktor kebijakan pemerintah yang mempunyai peran mempengaruhi kinerja usaha. Pemerintah telah mengambil peran yang strategis dalam memberdayakan UMKM melalui UU No. 2 Tahun 2008. Program pembinaan berupa pelatihan yang diadakan pemerintah sebagai langkah meningkatkan kualitas UMKM. Pembentukan regulasi berupa aturan agar UMKM lebih terarah dan pemerintah selaku bagian dari pelayanan penyedia informasi membantu UMKM untuk mendapatkan informasi sesuai kebutuhan yang diperlukan.

Penelitian terdahulu diantaranya Rajindra, dkk (2018) membuktikan jika kebijakan pendanaan dan modal kerja mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Donggala. Maka dari uraian di atas, disusun hipotesisnya yakni:

**H<sub>2</sub>: Kebijakan pemerintah mempengaruhi positif terhadap kinerja UMKM**

### **2.4 Pengaruh Inovasi terhadap Kinerja UMKM**

Inovasi menjadi sumber daya yang tak berwujud berupa pemikiran dalam bentuk gagasan untuk menciptakan pembaharuan usaha. Inovasi merupakan transformasi sebuah ilmu pengetahuan ke bentuk produk baru, yang dapat diproses berbentuk jasa untuk memenuhi kebutuhannya pelanggan. Inovasi juga berupa proses teknis, fisik dan pengetahuan dengan tujuan pokok yakni untuk mengembangkan produk. Hal ini tentunya memberikan nilai tambah usaha serta dapat meningkatkan kinerja UMKM (Ismartaya, 2021).

Penelitian Ismartaya (2021), Syafruddin, dkk (2021) dan Iqbal dan Yuliandari (2019) mengatakan adanya pengaruh secara signifikan dari inovasi terhadap kinerja UMKM. Maka dari uraian di atas bisa disusun hipotesis ketiga yakni:

**H<sub>3</sub>: Inovasi mempengaruhi positif terhadap kinerja UMKM**

### III. METODE PENELITIAN

UMKM sektor kuliner di Kecamatan Pekanbaru Kota menjadi subyek yang diteliti. Dalam hal ini, populasinya berjumlah 209 UMKM. Dalam penelitian ini digunakan teknik dalam mengambil sampelnya berdasarkan kriteria (*purposive sampling*). Adapun kualifikasi pengambilan sampelnya ialah UMKM yang tercatat di Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru dan telah menjalankan usaha minimal dua tahun. Setelah melakukan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria, didapat 67 UMKM sebagai sampel yang diteliti. Pengumpulan data melibatkan kuisisioner yang dikirimkan langsung ke responden dan variabel diukur dengan skala Likert.

Dalam hal ini, analisis data diawali dengan pengujian validitas dan reliabilitas dari kuisisioner yang diperoleh dari responden yang mengisi jawaban dari butir soal pada kuisisioner. Hasil survey yang diperoleh akan diproses komputer dan dilakukan analisis dengan bantuan SPSS versi 21.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

Dari 67 kuisisioner yang disebar, sejumlah 67 eksemplar, atau 100%, kuisisioner dikembalikan dan semuanya bisa diolah. Berdasar pada Tabel 2 memperlihatkan yakni responden laki-laki sejumlah 42 orang (62,7%), dan perempuan sebanyak 25 orang (37,3%) dari keseluruhan responden. Responden mempunyai gender laki-laki sebesar 62,7% yang mendominasi dalam penelitian. Jumlah responden berdasarkan usia, yang usianya 21-30 tahun berjumlah 19 orang (28,36%), yang usianya 31-40 tahun berjumlah 36 orang (53,73%), dan usia >40 tahun berjumlah 11 (17,91%) dari keseluruhan responden. Responden yang usianya 31-40 tahun sebesar 53,73% yang mendominasi penelitian. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebanyak 3% pemilik usaha sektor kuliner berpendidikan SMP, 47,8% berpendidikan SMA, 28,4% berpendidikan D3, 19,4% berpendidikan S1 dan 1,5% berpendidikan S2.

**Tabel 2**  
**Gambaran Umum Responden**

Kuesioner	Jumlah	Persen
Kuesioner yang disebar dan kembali	67	100%
<b>Gender</b>		
Laki - laki	42	62,7%
Perempuan	25	37,3%
<b>Usia</b>		
21-30 Tahun	19	28.36%
31-40 Tahun	36	53.73%
>40 Tahun	12	17.91%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMP	2	3%
SMA	32	47.8%
D3	19	28.4%
S1	13	19.4%
S2	1	1.5%

Sumber: Data olahan Peneliti, 2022

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X1)	67	45	56	49.96	2.738
Kebijakan Pemerintah (X2)	67	24	35	29.01	2.421
Inovasi (X3)	67	37	49	43.28	2.436
Kinerja UMKM (Y)	67	14	24	18.12	1.919
Valid N (listwise)	67				

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Tabel 3 memperlihatkan nilai paling tinggi ialah 56 dan nilai paling rendah yakni 14 dan nilai reratanya 18,12 dengan standar deviasi 1,919. Standar deviasi variabel biasanya antara 1,919 dan 2,738. Hasil tersebut mengindikasikan nilai standar deviasi tidak lebih dari *mean*. Hal tersebut berarti bisa dilakukan pengolahan data lebih lanjut.

#### 4.3 Uji Validitas

Tabel 4 menunjukkan variabel literasi keuangan (X1) mempunyai 12 item pertanyaan, yang mana dari seluruh butir pertanyaannya memiliki keterangan valid

dengan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dari Tabel 4 diketahui variabel telah memenuhi kriteria maka butir soal atau indikator bersangkutan dikatakan valid.

**Tabel 4**  
**Uji Validitas Literasi Keuangan**

Variabel	Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1. 1	0.526	0.2369	Valid
	X1. 2	0.368	0.2369	Valid
	X1. 3	0.534	0.2369	Valid
	X1. 4	0.468	0.2369	Valid
	X1. 5	0.608	0.2369	Valid
	X1. 6	0.455	0.2369	Valid
	X1. 7	0.376	0.2369	Valid
	X1. 8	0.311	0.2369	Valid
	X1. 9	0.305	0.2369	Valid
	X1. 10	0.449	0.2369	Valid
	X1. 11	0.468	0.2369	Valid
	X1. 12	0.413	0.2369	Valid

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

**Tabel 5**  
**Uji Validitas Kebijakan Pemerintah**

Variabel	Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Kebijakan Pemerintah (X2)	X2. 1	0.671	0.2369	Valid
	X2. 2	0.528	0.2369	Valid
	X2. 3	0.791	0.2369	Valid
	X2. 4	0.710	0.2369	Valid
	X2. 5	0.423	0.2369	Valid
	X2. 6	0.632	0.2369	Valid
	X2. 7	0.609	0.2369	Valid
	X2. 8	0.436	0.2369	Valid

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Tabel 5 menunjukkan yakni variabel kebijakan pemerintah (X2) dengan 8 butir soal, yang mana dari seluruh butir pertanyaanya memiliki keterangan valid dengan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Dari tabel di atas telah memenuhi kriteria maka butir soal atau indikator bersangkutan dikatakan valid.



**Tabel 6**  
**Uji Validitas Inovasi**

Variabel	Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Inovasi (X3)	X3. 1	0.347	0.2369	Valid
	X3. 2	0.364	0.2396	Valid
	X3. 3	0.564	0.2396	Valid
	X3. 4	0.529	0.2396	Valid
	X3. 5	0.621	0.2396	Valid
	X3. 6	0.446	0.2369	Valid
	X3. 7	0.710	0.2369	Valid
	X3. 8	0.530	0.2369	Valid
	X3. 9	0.402	0.2369	Valid
	X3. 10	0.369	0.2369	Valid

Sumber: Data olahan Peneliti, 2022

Tabel 6 memperlihatkan variabel jumlah inovasi (X3) dengan 10 item pertanyaan, yang mana dari seluruh butir pertanyaannya memiliki keterangan valid dengan nilai r hitung > r tabel. Dari tabel di atas telah memenuhi kriteria, maka butir soal atau indikator bersangkutan dikatakan valid.

**Tabel 7**  
**Uji Validitas Kinerja UMKM**

Variable	Item Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Kinerja UMKM (Y)	Y. 1	0.627	0.2396	Valid
	Y. 2	0.676	0.2396	Valid
	Y. 3	0.743	0.2396	Valid
	Y. 4	0.789	0.2396	Valid
	Y. 5	0.314	0.2396	Valid

Sumber: Data olahan Peneliti, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel kinerja UMKM (Y) terdiri dari 5 item pertanyaan, yang mana dari seluruh butir pertanyaannya memiliki keterangan valid dengan nilai r hitung > r tabel. Dari tabel di atas telah memenuhi kriteria, maka butir soal atau indikator bersangkutan dikatakan valid.

#### 4.4 Hasil Uji Reabilitas

Berdasarkan menunjukkan hasil uji Reabilitas indikator dari variabel literasi keuangan (X1), kebijakan pemerintah (X2), inovasi (X3), kinerja UMKM (Y) dihasilkan Cronbach alpha > 0,60. Maknanya seluruh variabelnya Reliabel.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Standar	Keterangan
Literasi Keuangan	0.604	0.60	Reliabel
Kebijakan Pemerintah	0.754	0.60	Reliabel
Inovasi	0.653	0.60	Reliabel
Kinerja UMKM	0.601	0.60	Reliabel

Sumber: Data olahan Peneliti, 2022

#### 4.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil dari uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 9 berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.402 <sup>a</sup>	.162	.122	1.798

Sumber: Data olahan Peneliti, 2022

Tabel 9 menunjukkan *Adjusted R Square* 0.122 menjelaskan bahwa variabel kinerja UMKM sebesar 0.122 atau 12,2% oleh variabel literasi keuangan, kebijakan pemerintah dan inovasi. Artinya variabel terikat dalam penelitian ini hanya menjelaskan 12,2% variabilitas dalam variabel bebas, sedangkan sisanya 87,8% ukuran kinerja UMKM dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

#### 4.6 Hasil Regresi Analisis Berganda dan Uji t

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Linear Berganda dan Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.796	5.470		1.059	.293
Literasi Keuangan	.147	.085	.210	1.735	.088
Kebijakan Pemerintah	-.134	.092	-.169	-1.456	.150
Inovasi	.205	.095	.260	2.160	.035

Sumber: Data olahan Peneliti, 2022

Berdasar pada Tabel 10 diatas, bisa dibentuk persamaan regresi linear berganda yakni:

$$Y = 5,796 + 0,147X_1 + 0,134X_2 + 0,205X_3$$

Hasil uji statistik t variabel bebas dan terikat ditampilkan yakni.

1. Variabel literasi keuangan tidak mempengaruhi kinerja UMKM atau H1 ditolak. Hal ini menjelaskan jika nilai signifikansi pada variabel literasi keuangan yaitu  $0,088 > 0,05$ . Sehingga simpulannya variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) tidak mempengaruhi kinerja UMKM ( $Y$ ).
2. Variabel kebijakan pemerintah tidak mempengaruhi kinerja UMKM atau H2 ditolak. Hal ini menjelaskan nilai signifikansi variabel kebijakan pemerintah ialah  $0,150$  maka nilai signifikansi melebihi dari  $0,05$ . Sehingga simpulannya variabel kebijakan pemerintah ( $X_2$ ) tidak mempengaruhi kinerja UMKM ( $Y$ ).
3. Variabel inovasi mempengaruhi kinerja UMKM atau H3 diterima. Hal ini menjelaskan bahwa nilai signifikansi inovasi ialah  $0,035$  maka nilai signifikansi  $< 0,05$ . Sehingga simpulannya variabel inovasi ( $X_3$ ) mempengaruhi kinerja UMKM ( $Y$ ).

#### **4.7 Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM**

Mengacu pada hasil uji diperoleh nilai signifikansi yakni  $0,088 > 0,05$  memperlihatkan variabel literasi keuangan tidak mempengaruhi kinerja UMKM. Oleh karena itu, hipotesis pertama ditolak. Hal tersebut memperlihatkan tingkat literasi keuangan yang pemilik usaha miliki tidak akan mempengaruhi kinerja usaha yang dijalankan. Sependapat dengan penelitiannya Purwaningsih dan Haryono (2019) mengatakan yakni literasi keuangan tidak mempengaruhi kinerja UMKM.

#### **4.8 Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja UMKM**

Dari hasil uji didapatkan nilai signifikansi sebesar  $0,185 > 0,05$  memperlihatkan variabel kebijakan pemerintah tidak mempengaruhi kinerja UMKM. Oleh karna itu, hipotesis kedua ditolak. Maksudnya dengan kebijakan pemerintah tidak mempengaruhi kinerja UMKM. Sependapat dengan penelitiannya Pramestiningrum dan Iramani (2020) yang mengatakan kebijakan pemerintah tidak mempengaruhi kinerja UMKM.

#### **4.9 Inovasi terhadap Kinerja UMKM**

Berdasar pada hasil uji didapatkan nilai signifikansi yakni  $0,035 < 0,05$  mengindikasikan variabel inovasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Oleh karna

itu hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Maknanya tingginya inovasi maka kinerja UMKM akan meningkat. Hal ini berarti kinerja bergantung pada tingkat inovasi. Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Ismartaya (2021), Syafruddin, dkk (2021) dan Iqbal dan Yuliandari (2019) yang mengatakan bahwa inovasi mempengaruhi signifikan terhadap kinerja UMKM.

## V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Inovasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sementara, literasi keuangan dan kebijakan pemerintah tidak mempengaruhi kinerja UMKM. Peneliti menerapkan metode survei kuisisioner dan tidak disertai wawancara, sehingga hasil yang diharapkan belum maksimal. Penelitian ini hanya berada di Kecamatan Pekanbaru Kota saja, tidak dapat mencapai keseluruhan usaha kuliner yang berada di Kota Pekanbaru.

Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas sampel untuk mendapatkan data supaya hasil bisa melukiskan kondisi usaha yang sesungguhnya. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel lainnya terkait kinerja UMKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barney, J. B. 1991. Firm Resources ad Sustained Competitive Advantege. *Journal of Management*. 17(1): 99–120.
- Carolynne, M. dan Richard, W. 2000. Conceptualising Financial Literacy, Business School Research Series. Loughborough University. Tersedia: <https://dspace.lboro.ac.uk/dspace-jspui/handle/2134/2016>.
- Dewi, W. K., Yurniwati dan Rahman, A. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Keuangan terhadap Kinerja UKM (Usaha Kecil Menengah) di Bidang Perdagangan Kota Padang. *Jurnal Internasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Progresif (IJPSAT)*. 10(2): 371–381. doi: <http://ijpsat.ijsh-journals.org>.
- Hilmawati, M. R. N. dan Kusumaningtias, R. 2021. Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 10(1): 135–152. doi: 10.21831/nominal.v10i1.33881.
- Iqbal, A. dan Yuliandari, N. K. 2019. Determinan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Upaya Mendukung Banyuwangi sebagai Kota Tujuan Wisata. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 7(2): 175–188. doi: 10.26905/jmdk.v7i2.3023.
- Ismartaya. 2021. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Inovasi terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus

- UMKM di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik*. 6(1): 376–381.
- Kasendah, B. S. dan Wijayangka, C. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 3(1): 153–160.
- Noerchoidah, Nurdina dan Aripriabowo, T. 2022. Penguatan Kompetensi Kewirausahaan dan Inovasi Produk sebagai Penentu Kinerja UKM. *Buletin Bisnis & Manajemen*. 8(1): 113–124.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2019. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia 2019. *Laporan Survei*. Tersedia: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- Pemerintah Kota Pekanbaru. 2021. Langgar Aturan PPKM, Ratusan Tempat Usaha dan Puluhan Warga Didenda. *www.pekanbaru.go.id*. Tersedia: <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/langgar-aturan-ppkm-ratusan-tempat-usaha-dan-puluhan-warga-didenda>.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Pramestiningrum, D. R. and Iramani, R. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Capital, Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja Usaha pada Usaha Kecil dan Menengah di Jawa Timur', *Journal of Business and Banking*, 9(2), pp. 279–296. doi: 10.14414/jbb.v9i2.1750.
- Purwaningsih, R. R. dan Haryono, N. A. 2019. Sumber Daya Manusia, Operasional, Pemasaran, dan Kebijakan Pemerintah terhadap Kinerja UMKM di Kota Surabaya. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 12(2): 390–409.
- Putra, D. A. 2021. Erick Thohir: 87,5 Persen UMKM Terdampak Pandemi Covid-19. Tersedia: <https://www.merdeka.com/uang/erick-thohir-875-persen-umkm-terdampak-pandemi-covid-19.html>.
- Rajindra, R., Mattulada, A., Guasmin, G., Anggraeni, R. N., & Haryani, S. 2018. Kinerja Keuangan (UMKM) Melalui Kebijakan Pendanaan dan Modal Kerja di Kabupaten Donggala. *Jurnal Sinar Manajemen*, 5(2), 126-134. <https://doi.org/10.56338/jsm.v5i2.297>
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K. dan Iqbal, M. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*. 15(1): 48–59.
- Syafruddin, Asdar. M., Parawansa, Dian AS., Nohong, M. 2021. Pengaruh Inovasi dan Orientasi Pembelajaran terhadap Kinerja Bisnis UKM (Studi pada Industri Kreatif Sub-Sektor Kerajinan di Nusa Tenggara Barat). *Economic Bosowa*. 7(2): 112–133.